

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia menurut UU Republik Indonesia No 13 tahun 1998 adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Populasi penduduk lansia Indonesia menurut data PBB pada tahun 2013, berada pada urutan 108 dari seluruh negara di dunia dan diprediksikan tahun 2050 memasuki sepuluh besar di dunia (Kementrian Sosial, 2016). Data Kementrian Kesehatan RI tahun 2015 jumlah penduduk 60 tahun keatas di Indonesia berjumlah 29.925.749. Dan dari total lansia tersebut jumlah lansia di DKI Jakarta berusia di atas 60 tahun adalah 701.308 jiwa (Infodatin, 2016)

Proses menjadi tua “merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita” (Arnawati, 2014). Penuaan mengakibatkan penurunan berbagai fungsi organ tubuh sehingga lansia rentan terhadap berbagai penyakit termasuk hipertensi. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih (Brunner & Suddarth, 2013).

WHO menyatakan lebih dari satu milyar penduduk di dunia yang menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang pertahun dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (Dinkes Prov DKI

Jakarta, 2016). Riskesdas 2013 menunjukkan secara nasional hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan paling sering bagi lanjut usia. Hipertensi menjadi penyakit dengan urutan teratas yaitu prevalensinya pada usia 55-64 tahun 45,9 %, usia 65-74 tahun 57,6 %, pada usia lebih dari 75 tahun 63,8 % ( Infodatin, 2016). Demikian juga data dari profil DKI Jakarta 2016, total penderita hipertensi yang telah dilakukan pengukuran tekanan darah menurut klasifikasi JNC usia 18 tahun ke atas yang telah terukur di Jakarta Pusat berjumlah 44.389 orang, belum termasuk yang tidak terukur (profil DKI Jakarta, 2016). Pada Puskesmas daerah Johar Baru pada RW 12 dari total 80 lansia, ditemukan lansia menderita hipertensi berjumlah 40 orang ( Puskesmas Kecamatan Johar baru, 2017).

Hipertensi yang tidak segera ditangani akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti stroke, penyakit jantung, gagal jantung kongestif, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal (LeMone et al., 2015). Studi Framingharm menunjukkan bahwa kematian kardiovaskuler adalah dua sampai lima kali lebih sering pada lansia yang menderita hipertensi sistolik tunggal dibandingkan dengan orang yang memiliki tekanan darah normal (LeMone et al, 2016). Hipertensi berpengaruh kepada penurunan daya tahan tubuh, fungsi sosial, kesehatan mental dan fungsi psikologis bahkan pada hipertensi yang tidak segera tertangani menyebabkan terjadinya komplikasi. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup pada lansia dan akan meningkatkan ketergantungan (Aspiani, 2016).

Kualitas hidup menurut WHO merupakan persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan

perhatian mereka (WHO, 1996). Ada empat domain utama yang dijadikan parameter untuk pengukuran kualitas hidup antara lain domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial dan domain lingkungan (WHO, 1996). Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap beberapa lansia yang pernah berobat di posyandu dan puskesmas Kecamatan Johar Baru dan telah didiagnosa hipertensi, ditemukan banyak lansia yang tidak menjalani perawatan lanjutan secara teratur, sehingga lansia dengan hipertensi cenderung mengalami penurunan dalam kualitas hidup. Kualitas hidup dapat dicapai pada lansia dengan hipertensi jika lansia dengan teratur menjaga kesehatannya. Mereka dapat hidup berkualitas meskipun di usia tua.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru karena masih ada lansia yang tidak menjalani pengobatan secara teratur dan menyebabkan terjadinya stroke, hemiparesis dan keluhan lain seperti sakit kepala, pandangan kabur, adanya, gagal jantung, dan gagal ginjal sehingga berdampak pada beberapa aspek seperti penurunan daya tahan tubuh, fungsi sosial, kesehatan mental dan fungsi psikologis, yang merupakan aspek indikator dari kualitas hidup.

Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan di Korea dan Vietnam yang menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia, di Indonesia penelitian tentang Kualitas Hidup pasien dengan hipertensi dengan penyakit penyerta juga pernah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan adanya persentasi yang lebih tinggi pada kualitas hidup kurang baik. Kebaruan dari penelitian ini karena penelitian sebelumnya telah dilakukan di Negara maju dan juga di Indonesia yang telah diteliti adalah dengan penyakit penyerta

sehingga terdapat perbedaan lokasi dan juga pada penelitian ini hipertensi tanpa penyakit penyerta.

## **B. Rumusan Masalah**

Lansia yang mengalami hipertensi seharusnya dapat ditangani dengan baik dan tidak mengalami penurunan dalam kualitas hidup tetapi pada kenyataannya tidak semua lansia memiliki kesadaran untuk memelihara kesehatannya dan mengakibatkan terjadinya stroke, hemiparesis yang berpengaruh pada penurunan dalam kualitas hidup. Dari kesimpulan tersebut maka ingin diketahui adakah hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup lansia di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

### 2. Tujuan khusus

#### a. Diketahui distribusi frekuensi lansia yang menderita Hipertensi di RW 12

Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat

#### b. Diketahui kualitas hidup pada lansia di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi

Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat

#### c. Diketahui Hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di di

RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kualitas hidup lansia dengan hipertensi sehingga Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan dan mengupayakan peningkatan pelayanan pada lansia dengan hipertensi.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang dapat meningkatkan kepustakaan pendidikan keperawatan Indonesia khususnya mata ajaran komunitas dan gerontik dan sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan khususnya lansia dengan hipertensi.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam meneliti dan memperluas pengetahuan peneliti tentang kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan kepada lansia dengan hipertensi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017-Januari 2018
3. Sasaran penelitian adalah lansia di di RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat

4. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa masih di temukan kurangnya perhatian lansia terutama yang mengalami hipertensi, terhadap pemeliharaan kesehatan yang menyebabkan terjadinya stroke, hemiparesis dan keluhan seperti sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk yang berdampak pada penurunan kualitas hidup.
5. Metode penelitian dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.